

BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Geografi Industri

Geografi industri adalah cabang ilmu geografi yang mendalami kedalam perindustrian, mulai dari faktor industri, peraturan perindustrian serta lokasi dan pengembangan produksi industri di berbagai macam negara dan juga wilayah. Geografi industri dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari produksi sektor industri dan sistem produksi di semua sektor industri. Geografi industri dikhususkan untuk menganalisis hubungan produksi, bahan baku, sumber energi dan konsumsi dengan faktor transportasi, dan sifat dari pembagian wilayah pemasaran (Christiawan, 2020). Menurut Darmawan (2019) mendefinisikan Geografi industri adalah cabang dari geografi ekonomi, yang dimana geografi ekonomi merupakan cabang ilmu dari geografi manusia yang didalamnya mencakup pertanian, industri perdagangan, transportasi, dan komunikasi.

Geografi industri dapat diartikan sebagai disiplin ilmu yang mempelajari kejadian aktivitas ekonomi yang terjadi di permukaan bumi terhadap pengolahan bahan mentah menjadi barang yang bernilai yang dilihat dengan cara menggunakan pendekatan kelingkungan, pendekatan kewilayahan, dan pendekatan kompleks wilayah. Geografi industri sebagai bagian dari geografi ekonomi yang mempelajari lokasi industri, pemusatan industri dan persebarannya yang 10 dipengaruhi oleh keberadaan faktor-faktor produksi seperti bahan mentah, tenaga kerja, pasar, dan lainnya. (Citra S.P, 2017).

2.1.2 Home Industry

a. Pengertian *Home Industry*

Home Industry didefinisikan dengan 2 kata yaitu *Home* yang berarti rumah, tempat tinggal, dan bisa disebut juga kampung halaman. *Industry* merupakan kerajinan, usaha produk barang ataupun perusahaan. Secara singkatnya *Home Industry* merupakan rumah produk jasa atau rumah usaha

dalam skala kecil. *Home industry* disebut rumah usaha dalam skala kecil karena menurut UU No. 9 Tahun 1995, menyebut bahwa usaha dengan kekayaan bersih paling banyak 200.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000.

Industry merupakan suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi, barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau *assembling* dan juga reparasi adalah bagian dari *industry*. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa (Alfi Ekowati & Rizky Pratama, 2023). *Home industry* juga dapat diartikan sebagai industri rumah tangga, karena *home industry* ini dikategorikan sebagai usaha kecil yang dikelola oleh keluarga. Pada umumnya, *home industry* memusatkan kegiatan produksi disebuah rumah keluarga dan karyawan atau pegawainya mengambil dari warga lokal yang berdomisili tidak jauh dari lokasi *home industry* tersebut. Secara geografis dan psikologis hubungan pemilik usaha dan karyawan bisa sangat dekat, sehingga bisa menghasilkan kemudahan dalam berkomunikasi.

Industri kecil ini juga merupakan kegiatan industri kecil yang lokasi produksinya bertempat di rumah tangga yang karyawannya bisa dari keluarga sendiri ataupun masyarakat yang tidak jauh dari lokasi industri. Keberadaan *home industry* ini secara tidak langsung bisa memberdayakan masyarakat disekitarnya, dampak yang diberikan membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat setempat. Dengan begitu *home industry* ini secara langsung membantu program pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran.

b. Jenis *Home Industry*

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) membedakan skala industri menjadi empat lapisan berdasarkan jumlah tenaga kerja pernuit usaha, diantaranya:

- 1) Industri besar, dengan pekerja 100 orang atau lebih.

- 2) Industri sedang, dengan pekerja 20 sampai dengan 99 orang.
- 3) Industri kecil atau rumah tangga, dengan pekerja kurang dari 5 orang.

c. Fungsi *Home Industry*

Menurut Suryana (2006) fungsi *home industry* diantaranya:

- 1) Usaha kecil dapat memperkuat perekonomian nasional melalui berbagai keterkaitan usaha, seperti pemasok, produksi, penyalur, dan pemasaran bagi hasil produk-produk industri besar.
- 2) Usaha kecil dapat meningkatkan efisiensi ekonomi, khususnya dalam menyerap sumber daya yang ada. Usaha kecil sangat fleksibel karena dapat menyerap tenaga kerja dan sumber daya lokal serta meningkatkan sumber daya manusia agar dapat menjadi wirausaha yang tangguh.
- 3) Usaha kecil dipandang sebagai sarana pendistribusian pendapatan nasional, alat pemerataan berusaha dan pendapatan, karena jumlahnya tersebar di perkotaan maupun pedesaan.

Menurut Ismaulina (2016) fungsi *home industry* dalam ruang lingkupnya usaha kecil mempunyai dua fungsi yaitu:

- 1) Fungsi mikro, secara umum *home industry* merupakan sebagai penemu (*inovator*) dan sebagai perencana (*planner*). Sebagai *inovator home industry* berperan dalam menemukan dan membuat produk baru, teknologi baru, ide dan imajinasi baru, dan organisasi baru. Sedangkan sebagai *planner home industry* berperan dalam merancang rencana perusahaan, strategi perusahaan, citra dan ide perusahaan, dan organisasi perusahaan.
- 2) Fungsi makro, *home industri* mempunyai fungsi sebagai penggerak, pengendali dan pemancu perekonomian nasional suatu bangsa, sekaligus merupakan kekuatan ekonomi negara sehingga negara tersebut mampu menjadi kekuatan ekonomi dunia handal yang didukung oleh perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan juga inovasi.

d. Kelebihan dan Kekurangan *Home Industry*

Pembangunan *home industry* tentu akan memberikan berdampak positif kepada masyarakat, terlebih kepada masyarakat yang membutuhkan lapangan pekerjaan. Menurut Riadi dan Muchlisin (2019) menyebutkan bahwa *Home Industry* memiliki beberapa kekuatan potensial yang merupakan andalan yang menjadi pengembangan *home industry* pada masa yang akan datang, berikut kelebihan dan kekurangan *home industry*:

- 1) Pemilik usaha berpotensi menjadi manajer yang bekerja sendiri dengan gaya memanajemen usahanya sendiri.
- 2) Perusahaan keluarga berpotensi membuka lapangan kerja bagi masyarakat.
- 3) Resiko usaha menjadi tanggung jawab dan beban pemilik usaha.
- 4) Prosedur hukum yang sederhana, pajak relatif ringan karena dibebankan untuk pajak pribadi dan mudah dalam proses pendirian.

Selain kelebihan yang telah disebutkan di atas, pembangunan *home industri* juga pasti memiliki beberapa kekurangan bagi pemilik usaha industri kecil. Berikut adalah kelemahan dari *home industry* adalah sebagai berikut:

- 1) Kekurangan informasi bisnis, hanya mengacu pada intuisi dan ambisi pengelola, lemah dalam promosi.
- 2) Kurangnya petunjuk pelaksanaan teknis operasional kegiatan dan pengawasan mutu hasil kerja dan produk, serta sering tidak konsisten dengan ketentuan pesanan yang mengakibatkan klaim atau produk ditolak.
- 3) Kesulitan dalam modal kerja atau tidak mengetahui secara tepat beberapa kebutuhan modal kerja, sebagai akibat tidak adanya perencanaan kas.
- 4) Program penyusunan dan pengendalian tidak ada atau tidak pernah direncanakan.

2.1.3 Tempe

Tempe merupakan makanan olahan yang dibuat dari kacang kedelai hasil fermentasi menggunakan kapang *Rhizopus oryzae* atau *Rhizopus*

oligosporus. Kapang ini nantinya akan membentuk benang-benang halus yang berwarna putih (hifa) yang akan tumbuh di permukaan biji kedelai yang nantinya akan menyatu membentuk miselium berwarna putih. Biji kacang kedelai dicampur dengan bahan tambahan yaitu ragi tempe dan mengalami proses fermentasi. Adanya jamur pada tempe dapat memproduksi beberapa enzim, misalnya enzim protease yang berfungsi untuk menguraikan protein menjadi peptida yang lebih pendek serta asam amino bebas, selain itu juga memproduksi enzim lipase yang berfungsi menguraikan lemak menjadi asam lemak, serta enzim amylase yang berfungsi menguraikan karbohidrat kompleks menjadi karbohidrat yang sederhana. Oleh sebab itu, tempe memiliki banyak manfaat bagi kesehatan manusia (Radiati, 2016).

Tempe adalah makanan tradisional Indonesia hasil fermentasi dari kapang *Rhizopus sp.* H kg/arganya yang relatif murah, sifat fungsionalnya yang baik, dan kandungan proteinnya yang tinggi, membuat tempe semakin digemari oleh berbagai lapisan masyarakat. Saat ini, angka konsumsi tempe dalam negeri sudah mencapai 7,44 kg/kapita/tahun. Angka ini lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu 7,09 kg/kapita/tahun (Kementan, 2014).

Menurut Putri et al., (2022) tempe merupakan pangan fungsional terjangkau yang kaya akan protein nabati. Pembuatan tempe memerlukan proses fermentasi yang dapat meningkatkan dan menjaga nilai gizi tempe serta melembutkan tekstur bahan bakunya, sehingga lebih mudah untuk dikonsumsi. Tempe menjadi salah satu produk olahan kedelai dapat menjadi salah satu usaha yang di geluti dan bisa dikembangkan agar menghasilkan keuntungan dan mensejahterakan.

Tempe dengan mutu yang baik mempunyai ciri-ciri seperti warna putih bersih, penyebaran merata pada permukaan tempe, mempunyai tekstur kompak dan mempunyai aroma dan rasa yang khas. Tempe dengan mutu yang baik harus memenuhi syarat fisika, sensorik dan kimia. Karakterisasi sensorik merupakan proses mengidentifikasi produk pangan dengan

menggunakan panca indera manusia. Faktor-faktor yang menentukan mutu tempe antara lain adalah warna, aroma, rasa, keawetan produk, kebersihan dan tekstur dari tempe tersebut (Suknia dan Rahmani, 2020)

2.1.4 Aktivitas Home Industri

Aktivitas merupakan kegiatan yang melibatkan suatu pergerakan fisik maupun non fisik, maka hal itu bisa dikatakan aktivitas (Wicaksono & Handoko, 2020). Sedangkan menurut Undang-undang Republik Indonesia No 3 Tahun 2014 tentang perindustrian pasal 1 ayat (2) menyebutkan bahwa kegiatan industri merupakan seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang menjadi nilai atau manfaat lebih tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas *home industry* merupakan kegiatan ekonomi yang melibatkan mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga hal itu bisa menghasilkan barang yang memiliki nilai barang dan manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.

2.1.5 Kondisi Lingkungan

a. Kondisi Lingkungan

Lingkungan merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam, kelangsungan perikehidupan. Lingkungan adalah keadaan sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku makhluk hidup, segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik secara langsung maupun secara tidak langsung (Wiwardjo, SD & Rahmayanti H, 2021). Dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup. Lingkungan juga merupakan keadaan sekitar yang dapat mempengaruhi perkembangan tingkah laku manusia atau makhluk hidup baik secara langsung ataupun tidak langsung.

b. Dampak Lingkungan

Industri mempunyai pengertian yakni salah satu bentuk usaha atau proses mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi yang mempunyai nilai jual

guna memperoleh keuntungan. *Home industry* merupakan industri dalam skala yang kecil, pekerja yang dimiliki oleh industri kecil berkisar 5-19 orang (Dora Kusumawati, 2019). Menurut Eli Fatmawati et.al (2023) menyebutkan bahwa meskipun *home industry* mempunyai skala yang kecil dari industri lainnya, namun *home industry* memberikan dampak pada lingkungannya, dampak yang diberikan oleh aktivitas *home industry* sebagai berikut:

a) Polusi Udara

Dampak pencemaran udara yang terjadi sebab adanya *home industry* tempe ini polusi yang dihasilkan dari pembakaran kayu untuk merebus kacang kedelai untuk proses produksi tempe. Hal ini dapat mengganggu kesehatan manusia dan merusak kenyamanan hidup di lingkungan, kondisi bangunan *home industry* tempe tidak begitu cukup luas dan kurang bersih. Pencemaran udara ini sangat berpengaruh bagi kesehatan karena akan menimbulkan penyakit mulai dari mata dan pernapasan dari asap pembakaran kayu bakar.

b) Polusi air

Setelah apa yang telah dipaparkan diatas dampak *home industry* pada kualitas udara, adapun dampak yang terjadi pada kualitas air. Limbah dari *home industry* tempe tersebut langsung dibuang ke sungai yang berdekatan dengan rumah warga, yang mengakibatkan ada bau amis atau bau tidak sedap di sekitar bantaran sungai. Limbah yang dihasilkan dari *home industry* tempe ada 2 macam limbah, yaitu limbah padat dan limbah cair. Limbah yang dapat mempengaruhi kualitas air merupakan limbah cair, di mana limbah cair dari tempe mengandung senyawa organik seperti protein, karbohidrat, dan lemak. Limbah cair dari tempe ini jika tidak di kelola dengan baik maka akan memunculkan bau yang tidak sedap dan menyengat indra penciuman, dan kualitas air di sekitaran industri akan menurun karena terpapar oleh limbah cair. Penurunan kualitas air yang tidak memenuhi baku mutu standar bisa

memberikan dampak negatif terhadap makhluk hidup maupun lingkungan (Palupi B et.al, 2022;3(1):1-11).

2.1.6 Kondisi Sosial Ekonomi

a. Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi merupakan suatu kondisi yang membahas suatu aspek kehidupan masyarakat yang saling bersangkutan, hal ini mengingat bahwa adanya kenyataan kehidupan yang tidak semata-mata ditentukan oleh faktor-faktor yang bersifat ekonomi akan tetapi ditentukan oleh faktor-faktor yang tidak bersifat ekonomi ataupun faktor sosial, bahkan dapat dikatakan faktor sosial juga dapat menentukan tingkat ekonomi seseorang dan juga sebaliknya faktor ekonomi menentukan status sosial seseorang dalam lingkungan sosialnya (Maruwae, 2020). Kondisi sosial ekonomi merupakan status sosial atau suatu kedudukan sosial yang telah diatur oleh faktor sosial dan faktor ekonomi, hal tersebut menempatkan seseorang pada posisi tertentu sesuai dengan keadaan yang ada.

b. Faktor-Faktor Penentu Sosial Ekonomi

Faktor-faktor yang menjadi penentu sosial ekonomi masyarakat diantaranya ada tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, kepemilikan, kekayaan, dan jenis pekerjaan.

1) Tingkat Pendidikan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terstruktur untuk mewujudkan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan juga negara.

2) Tingkat Pendapatan

Pendapatan merupakan seluruh penerimaan baik berupa uang ataupun barang, baik dari pihak lain maupun hasil sendiri, dengan jalan dinilai sejumlah atas harga yang berlaku saat ini (Musa, 1997). Menurut Kamus

Besar Bahasa Indonesia pengertian pendapatan adalah perolehan dari sesuatu yang diadakan oleh suatu usaha. Pendapatan yang meningkat tentu saja secara otomatis diikuti dengan peningkatan dan pengeluaran.

3) Kepemilikan Kekayaan

Pemilikan kekayaan adalah kekayaan berupa barang atau fasilitas yang mana masih memiliki manfaat dalam memenuhi kebutuhan ekonominya seperti kepemilikan rumah ataupun kepemilikan kendaraan.

4) Jenis Pekerjaan

Pekerjaan menjadi penentu dari status sosial ekonomi karena dengan pekerjaan, kebutuhan dan keperluan perekonomian dapat terpenuhi.

Menurut Lontoh (2016) sosial mengandung arti segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat, sementara itu ekonomi memiliki artian sebagai ilmu yang berhubungan dengan asas produksi, distribusi, pemakaian barang serta kekayaan. Sekilas sosial dan ekonomi merupakan cabang ilmu yang berbeda, namun diantara keduanya memiliki kaitan yang erat. Salah satu kaitan yang erat tersebut yaitu jika keperluan ekonomi tidak terpenuhi maka akan terdapat dampak sosial yang terjadi di masyarakat. Sedangkan menurut Ria (2017) kondisi sosial ekonomi merupakan suatu usaha dari kelompok masyarakat untuk menanggulangi atau mengurangi kesulitan hidup serta dalam memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan parameter untuk kondisi sosial ekonomi, parameter tersebut diantaranya: penghasilan utama, kepemilikan harta benda, pendidikan, dan kesehatan. Parameter tersebut pada akhirnya akan mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat. Jadi kondisi sosial ekonomi masyarakat merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat terutama dalam kaitannya untuk mencapai kesejahteraan dengan cara memanfaatkan tenaga, waktu dan sebagainya.

2.2 Penelitian Relevan

Penelitian relevan artinya dalam penyusunan penelitian ini bukanlah merupakan suatu penelitian yang baru dalam bidang ini dimana peneliti disini menjadikan penelitian dari sumber lain sebagai bahan referensi untuk

pengembangan penelitiannya. Adapun beberapa penelitian yang relevan, yaitu:

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Relevan

Aspek	Penelitian 1 (Skripsi)	Penelitian 2 (Jurnal)	Penelitian 3 (Skripsi)	Penelitian yang dilakukan
Penulis	Salma Maulidiya Putri	Herry Nur Faisal, Yuniar Hajar Prasekti	Luky Purwaningsari, Muhammad Hanid dan Parji	Muhammad Fauzi Ramadhan
Judul	Pengaruh Aktivitas <i>Home Industry</i> Tahu Terhadap Kondisi Sosial ekonomi Masyarakat Kelurahan Indihiang Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya	Analisis Usaha Industri Tempe Kedelai di Desa Kacangan Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung	Dampak <i>Home Industry</i> Bolu Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat	Pengaruh Aktivitas <i>Home Industry</i> Tempe Terhadap Kondisi Lingkungan, Sosial, dan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Panglayungan Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya
Tahun	2023	2022	2021	2026
Instansi	Universitas Siliwangi	Universitas Tulungagung	Universitas PGRI Madiun	Universitas Siliwangi
Rumusan Masalah	1. Bagaimanakah Aktivitas <i>Home Industry</i> Tahu di Kelurahan Indihiang Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya 2. Bagaimanakah Pengaruh Aktivitas <i>Home</i>	1. Berapa Biaya Produksi yang dikeluarkan untuk usaha industri tempe di Desa Kacangan? 2. Berapa pendapatan pengusaha industri tempe di	1. Bagaimana perkembangan <i>home industry</i> roti bolu di Desa Durenan Kabupaten Magetan? 2. Bagaimana dampak <i>home industry</i> roti bolu terhadap kehidupan	1. Bagaimanakah aktivitas <i>home industry</i> tempe di Kelurahan Panglayungan Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya 2. Bagaimanakah pengaruh <i>home industry</i> tempe

Aspek	Penelitian 1 (Skripsi)	Penelitian 2 (Jurnal)	Penelitian 3 (Skripsi)	Penelitian yang dilakukan
	<i>Industry Tahu di Kelurahan Indihiang Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya</i>	Desa Kacangan 3. Apakah industri tempe menguntungkan untuk dijalankan di Desa Kacangan?	sosial masyarakat Desa Durenan Kabupaten Magetan? 3. Bagaimana dampak <i>home industry</i> roti bolu terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Durenan Kecamatan Magetan	terhadap kondisi lingkungan, sosial, dan ekonomi masyarakat di Kelurahan Panglayungan Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya
Metode Penelitian	Kuantitatif	Deskriptif Kuantitatif	Kuantitatif	Kuantitatif

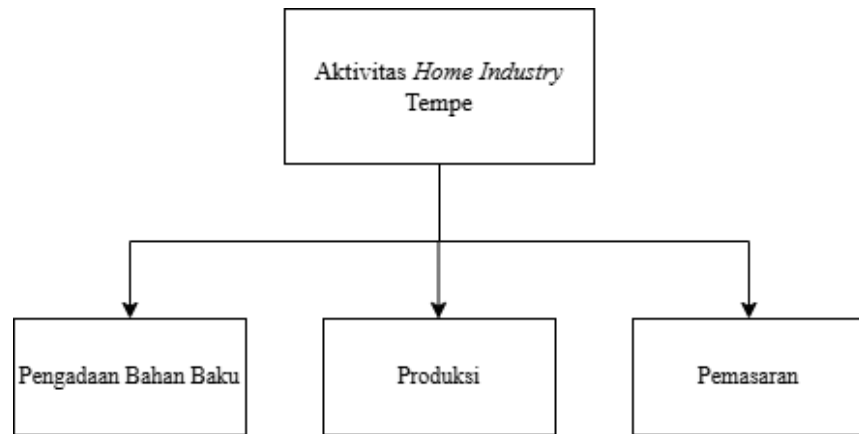
Sumber: Hasil Studi Literatur 2025

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun, rumusan masalah penelitian ini didukung kajian teoretis dari penelitian yang relevan, maka secara skematis kerangka konseptual ini, sebagai berikut:

2.3.1 Kerangka Konseptual I

Aktivitas *home industri* tempe di Kelurahan Panglayungan Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya.

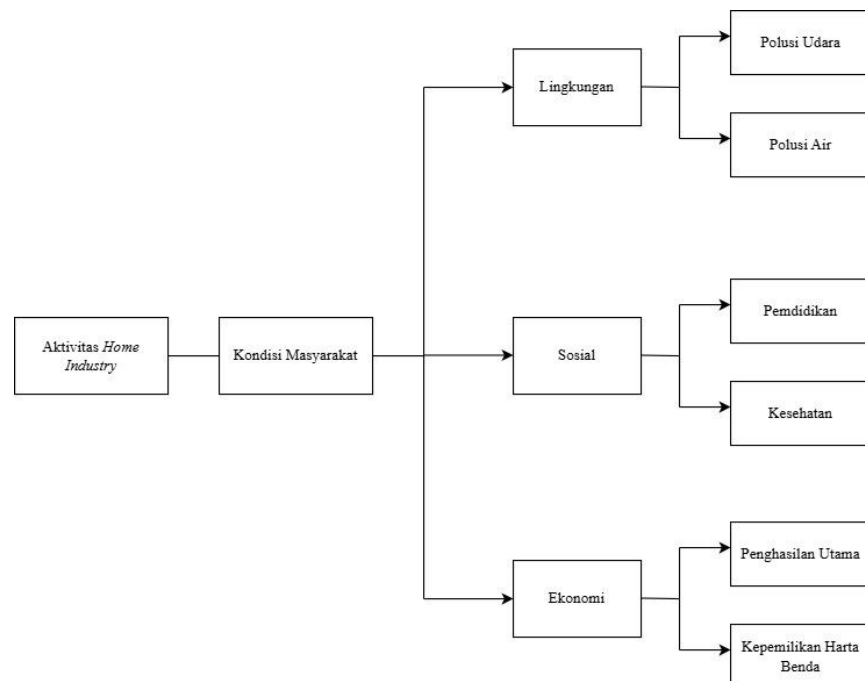


Sumber: Hasil Studi Literatur 2025

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual 1

2.3.2 Kerangka Konseptual II

Pengaruh aktivitas *home industri* tempe terhadap kondisi lingkungan, sosial, dan ekonomi masyarakat Kelurahan Panglayungan Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya.



Sumber: Hasil Studi Literatur 2025

Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual 2

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2023). Menurut Fatihudin (2020) dalam bukunya menyebutkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang di ajukan, yang kebenaran jawaban tersebut akan dibuktikan melalui penelitian yang akan dilakukan. Adapun hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Aktivitas *home industry* tempe di Kelurahan Panglayungan Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya adalah pengadaan bahan baku, produksi, pemasaran.
- 2) Aktivitas *home industry* tempe berpengaruh terhadap kondisi Lingkungan:
 - a) Polusi udara, b) Polusi air, Sosial: a) Pendidikan, b) Kesehatan, dan Ekonomi: a) Penghasilan utama, b) Kepemilikan harta benda masyarakat di Kelurahan Panglayungan Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya.